

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2023, terdapat 3.358.549 ibu hamil di Indonesia telah menjalani skrining hepatitis B (HBsAg), dan dari jumlah tersebut, 50.789 ibu hamil terdeteksi positif HBsAg Reaktif. Dengan demikian, sekitar 1,5% dari total ibu hamil yang diperiksa pada tahun 2023 di Indonesia terinfeksi Hepatitis B. Hepatitis merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Hepatitis B (HBsAg) yang merusak hati dengan masa inkubasi 14-160 hari. Penyebaran penyakit melalui darah dan produknya, suntikan yang tidak aman, transfusi darah, proses persalinan dan melalui hubungan seksual. Ibu hamil yang terdiagnosa terinfeksi oleh HBsAg memiliki risiko untuk dapat mengalami abortus, perdarahan, persalinan prematur, insiden Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), bayi yang terinfeksi secara kronis berisiko tinggi terkena sirosis dan kemudian kanker hati. Resiko penularan Hepatitis B dari ibu ke janin mencapai sekitar 90-95%, sehingga infeksi Hepatitis B pada ibu hamil dapat berdampak serius pada janin. Infeksi hepatitis B pada ibu hamil juga dapat berpengaruh terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Widyastuti (2021).

Secara nasional AKI di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di Tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Berdasarkan hasil *Sample Registration System* (SRS) Litbangkes Tahun 2023, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%).

Sedangkan berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%) (Sari *et al.*, 2023).

Publikasi Badan Pusat Statistik tahun 2024 Angka kematian ibu di Provinsi NTT pada tahun 2022 sebanyak 171 kematian dan mengalami penurunan pada tahun 2023 yaitu 135 kematian. Sedangkan angka kematian bayi di Provinsi NTT pada tahun 2022 yaitu 1.139 kasus kematian dan mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan jumlah 1.046 kematian. Angka Kematian Ibu di Kupang pada tahun 2023 sebanyak 4 kasus. Untuk itu diharapkan kedepannya Dinas Kesehatan Kota Kupang akan terus berupaya untuk mempercepat askelerasi penurunan AKI diwilayah Kota Kupang melalui upaya-upaya inovatif lainnya dalam pengawasan ibu hamil, bersalin dan nifas.

Dikarenakan masih tingginya Angka Kematian ibu salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif. Asuhan Kebidanan Komprehensif (*Continuity of care*) dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan peladenan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir sertapelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu.

Model asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu. Asuhanke bidanan komprehensif dimana bidan sebagai tenaga profesional, memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran, periode postpartum, termasuk bayi dan program keluarga berencana, mampu memberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik. Dampak yang akan timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan adalah dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak ditangani sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas.

Di Puskesmas Batakte penulis mengidentifikasi Ny. N.T usia kehamilan 38-39 minggu untuk dilakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan dan dikarenakan Ny. N.T memenuhi kriteria untuk dijadikan objek dalam studi kasus. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif di Puskesmas Batakte dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny N. T. Di Puskesmas Batakte Tanggal 19 Maret 2025 s/d 10 Mei 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah : “Bagaimana Penerapan Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny N.T Di Puskesmas Batakte” ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu Menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny N. T. Di Puskesmas Batakte Tanggal 19 Maret 2025 s/d 10 Mei 2025.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa Mampu

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N.T dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. N.T dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. N.T dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir Ny. N.T dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. N.T dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil dan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan asuhan kebidanan berkelanjutan, asuhan kebidanan meliputi kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Manfaat Aplikatif

a. Institusi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil normal.

b. Bagi Puskesmas

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk Puskesmas agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

c. Bagi Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

d. Bagi Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Perbedaan yang dilakukan oleh penulis sekarang adalah terdapat pada nama pasien, usia kehamilan, keluhan, dan waktu dengan judul Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny N. T. Di Puskesmas Batakte Tanggal 19 Maret 2025 s/d 10 Mei 2025.

Tujuan dilakukan laporan study kasus untuk meningkatkan pemahaman dengan menerpakan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir dan KB dengan menggunakan metode pendokumentasian manajemen tujuh langkah Varney serta pendokumentasian catatan perkembangan SOAP dari masalah dan kebutuhan ibu secara komprehensif.